

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah remaja berasal dari bahasa Inggris *adolesens* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau perkembangan menuju kematangan. Masa remaja merupakan suatu periode pada masa pertumbuhan dan proses kematangan manusia, pada masa ini terjadi perubahan yang sangat unik dan berkelanjutan (Santrock, 2010). Menurut Jahja (2012), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Remaja adalah masa yang mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan dan teman terdekat, mudah juga mengikuti alur zaman seperti mode dan *trend* yang sedang berkembang di masyarakat. Mode dan *trend* yang berkembang bukan saja dari segi penampilan namun merambat juga hingga sampai makanan, khususnya dalam hal makanan modern seperti makanan cepat saji dan juga makanan ringan. Pola makan remaja akan menentukan jumlah zat-zat gizi yang diperoleh dapat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan remaja. Remaja juga umumnya melakukan aktivitas fisik lebih

banyak dibanding usia lainnya, sehingga diperlukan zat gizi yang lebih banyak tetapi dengan pola makan yang salah pada remaja akan mengakibatkan terjadinya obesitas (Proverawati, 2010).

Menurut data WHO tahun 2015, di dunia lebih dari 1,9 miliar orang mengalami kelebihan berat badan, 31,6% mengalami obesitas dan 39% diantaranya remaja (WHO, 2015). Berdasarkan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) 2012 Indonesia menempati urutan kedua setelah Singapura dengan jumlah remaja obesitas terbesar yaitu 12,2% kemudian Thailand sebesar 8%, Malaysia sebesar 6% dan Vietnam sebesar 4,6% (UNICEF, 2012). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, di Indonesia prevalensi gizi lebih atau obesitas pada remaja umur 16-18 tahun mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2007 sebesar 1,4% menjadi 7,3% pada tahun 2013. Prevalensi obesitas pada kelompok umur 16-18 tahun di Provinsi Yogyakarta adalah 4,1% (Riskesmas, 2013).

Proporsi kejadian gizi lebih pada remaja perempuan (52,6%) lebih tinggi daripada laki-laki (47,4%). Perempuan mempunyai kecenderungan lebih besar untuk mengalami gizi lebih atau Indeks Massa Tubuh (IMT) tinggi (Manurung, 2008). Menurut Soegih dan Wiramihardja (2009), obesitas pada perempuan data disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen. Penumpukan lemak tidak terlepas dari kebutuhan estrogen yang dimiliki oleh perempuan. Salah satu fungsi hormon estrogen adalah untuk mengembangkan dan

mempertahankan tanda-tanda fisik perempuan. Perbandingan jumlah lemak yang dimiliki oleh perempuan sekitar 25-30% dan pada laki-laki 18-23%.

Menurut Alon (2014), salah satu faktor yang menyebabkan perempuan lebih rentan terkena obesitas antara lain yaitu metabolisme perempuan lebih lambat dari pada laki-laki ditinjau dari *basal metabolisme rate*. *Basal metabolisme rate* adalah tingkat metabolisme pada kondisi istirahat, pada laki-laki 10% lebih tinggi dan perempuan memiliki lebih sedikit otot dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini terkait dengan fungsi otot yang dapat membakar lemak lebih banyak dari pada sel-sel lain.

Obesitas jika ditinjau dari segi psikologis merupakan beban bagi yang bersangkutan, karena dapat menghambat kegiatan jasmani, sosial, dan psikologis. Obesitas dari segi estetika, sering dikaitkan dengan penampilan seseorang. Perubahan fisik yang terjadi pada seseorang khususnya remaja yang mengalami obesitas sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis mereka, serta akan membawa dampak sangat besar pada citra tubuhnya. Bentuk tubuh yang kurang menarik sering menimbulkan masalah dalam pergaulan seseorang dapat menjadi rendah diri dan yang terburuk adalah keputusasaan (Soegih & Wiramiharja, 2009).

Citra tubuh didefinisikan sebagai gambaran seberapa jauh individu merasa puas dan menerima bagian-bagian tubuhnya serta penampilan fisik secara

keseluruhan yang dipengaruhi oleh persepsi individu itu sendiri, perbandingan dengan orang lain, dan sosial budaya (Ridha, 2012). Citra tubuh yang dimiliki antara remaja putra dan remaja putri berbeda. Hal tersebut karena perbedaan perubahan fisik yang dialami. Hasil penelitian Neumark Sztainer yang dikutip dalam Soohoo, Reel dan Pearce (2011) menemukan bahwa selama masa remaja, perempuan mulai mengalami perubahan tubuh pubertas, dengan 24-46% responden perempuan memiliki ketidakpuasan pada tubuhnya dan citra tubuh menjadi negatif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 06 Juni 2018 kepada Suster Christi Siti CB selaku Kepala Asrama Putri Stella Duce I Samirono Yogyakarta, didapatkan bahwa Asrama Putri Stella Duce I Samirono Yogyakarta merupakan asrama putri yang disediakan oleh Yayasan Syantikara untuk siswa dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Asrama Putri Stella Duce I Samirono Yogyakarta terletak di Jl. Samirono Bl DP-1/308, Caturtunggal, Depok Yogyakarta. Sarana Prasarana yang terdapat di Asrama Putri Stella Duce I Samirono terdapat 15 kamar, 10 toilet, 1 ruang doa, 2 kamar suster dan 1 ruang makan. Jumlah suster yang menjadi koordinator asrama yaitu 2 orang, karyawan ada 5 orang dan satpam ada 2 orang.

Keseluruhan jumlah anak asrama 150 orang berjenis kelamin perempuan, jumlah remaja yang mengalami obesitas lebih dari 30 orang dengan Indeks

Massa Tubuh (IMT) lebih dari 30 kg/m^2 . Hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima orang anak asrama, tiga diantaranya mengatakan bahwa kurang menyukai tubuhnya karena gemuk dan merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya, sedangkan dua diantaranya mengatakan gemuk tidak masalah yang penting sehat. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran citra tubuh pada remaja putri dengan obesitas di Asrama Putri Stella Duce I Samirono Yogyakarta tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana gambaran citra tubuh pada remaja putri dengan obesitas di Asrama Putri Stella Duce I Samirono Yogyakarta tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran citra tubuh pada remaja putri dengan obesitas di Asrama Putri Stella Duce I Samirono Yogyakarta tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan (kelas) dan tingkatan obesitas pada remaja putri dengan

obesitas di Asrama Putri Stella Duce I Samirono Yogyakarta tahun 2018.

- b. Mengetahui gambaran citra tubuh pada remaja putri dengan obesitas yang meliputi *Appearance Evaluation* (evaluasi penampilan), *Appearance Orientation* (orientasi penampilan), *Body Areas Satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh), *Overweight Preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk), *Self-Classified Weight* (persepsi terhadap ukuran tubuh) di Asrama Putri Stella Duce I Samirono Yogyakarta tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dan berharga bagi :

1. Bagi Remaja Putri di Asrama Putri Stella Duce I Samirono Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan remaja putri dengan obesitas di Asrama Putri Stella Duce I Samirono Yogyakarta dapat menerima keadaan tubuhnya secara positif atau baik.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan mengenai gambaran citra tubuh pada remaja putri dengan obesitas.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian karya tulis ilmiah maupun skripsi yang

ingin melakukan penelitian terkait, untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai gambaran komponen konsep diri selain citra tubuh.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 8.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Lidya Mercya Caroline (2014)	Hubungan Antara Citra Tubuh dengan Perilaku Diet pada Remaja Putri di Fitness Center Semarang tahun 2014.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. 2. Teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i>. 3. Instrumen penelitian yaitu Alat pengumpulan data dalam penelitian adalah skala citra tubuh. 	Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi antara citra tubuh dengan perilaku diet adalah sebesar 0,565 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah kedua variabel adalah positif, artinya semakin positif citra tubuh maka semakin tinggi perilaku diet. Hal tersebut berlaku pula sebaliknya, yaitu semakin negatif citra tubuh maka semakin rendah perilaku diet.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan pada variabel bebas kedua penelitian ini adalah citra tubuh pada remaja putri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel terikat dimana penelitian sebelumnya meneliti tentang perilaku diet pada remaja putri, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah variabel citra tubuh pada remaja putri dengan obesitas. 2. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah deskriptif kuantitatif.

Lanjutan tabel keaslian penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>3. Perbedaan pada penelitian ini adalah teknik sampling yang digunakan peneliti sebelumnya teknik <i>cluster random sampling</i>, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah <i>purposive sampling</i>.</p> <p>4. Perbedaan pada instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu Alat pengumpulan data dalam penelitian adalah skala citra tubuh, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah kuesioner <i>Multidimensional Body Self Relation Questionnaire-Appearance Scales (MBSRQ-AS)</i>.</p>

Lanjutan tabel keaslian penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Sheva Arlinda, Warsiti (2015)	Hubungan Konsumsi <i>Fast Food</i> dengan Obesitas pada Remaja di Smp Muhammadiyah 10 Yogyakarta tahun 2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan analitik dengan pendekatan <i>case control</i> 2. Pengambilan sampel dengan teknik <i>total sampling</i> dan <i>random sampling</i>. 3. Analisa data yang digunakan adalah uji <i>chi square</i> dan <i>odd ratio</i>. 4. Instrumen penelitian yaitu alat ukur timbangan dan <i>microtoise</i>. 	<p>Dari hasil uji <i>chi square</i> didapatkan nilai <i>p value</i> sebesar 0.000, karena lebih kecil dari nilai signifikan (0.05) maka dapat disimpulkan ada hubungan frekuensi konsumsi <i>fast food</i> dengan obesitas pada remaja di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.</p> <p>Sedangkan untuk melihat seberapa besar resiko konsumsi <i>fast food</i> terhadap obesitas dilakukan uji resiko dengan <i>odd ratio</i> (OR).</p> <p>Dari hasil uji tersebut didapatkan seringnya frekuensi konsumsi <i>fast food</i> memiliki resiko 6.00 kali lipat mengalami obesitas dibandingkan dengan yang tidak sering mengkonsumsi <i>fast food</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan pada variabel terikat penelitian ini adalah obesitas pada remaja. 2. Persamaan pada instrument penelitian sebelumnya ini adalah pada variabel terikat untuk instrumen obesitas yaitu instrumen penelitian saat ini yaitu alat ukur timbangan dan <i>microtoise</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel bebas dimana penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan konsumsi <i>fast food</i>, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah gambaran citra tubuh pada remaja putri dengan obesitas. 2. Perbedaan pada metode yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah rancangan analitik dengan pendekatan <i>case control</i>, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Lanjutan tabel keaslian penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						3. Perbedaan pada penelitian ini adalah teknik sampling yang digunakan peneliti sebelumnya teknik <i>total sampling</i> dan <i>random sampling</i> ., sedangkan yang akan peneliti teliti adalah <i>purposive sampling</i> ..
3	Olivia G, Mokolensang Aaltje E, dan Manampiring Fatimawali (2016)	Hubungan Pola Makan dan Obesitas Pada Remaja di Kota Bitung tahun 2016.	1. Analisa data analisis univariat karakteristik dan distribusi frekuensi kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat dalam hal ini adalah analisis komparative <i>fisher exact test</i> dan dilanjutkan dengan analisis multivariate menggunakan metode <i>backward logistic regresion</i> .	Dari Hasil analisis komparatif menggunakan <i>fisher exact test</i> menunjukkan secara keseluruhan terdapat hubungan yang sangat bermakna antara pola makan dalam hal ini adalah asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak dengan status obesitas ($P < 0,01$).	1. Persamaan pada variable terikat penelitian ini adalah obesitas pada remaja. 2. Persamaan pada instrument penelitian sebelumnya ini adalah pada variable terikat untuk instrumen obesitas yaitu timbangan dan alat tulis menulis.	1. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel bebas dimana penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan pola makan, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah gambaran citra tubuh pada remaja putri dengan obesitas.

Lanjutan tabel keaslian penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>2. Instrumen penelitian yaitu pita pengukur lingkaran pinggang, timbangan digital, <i>microtoice</i>, alat tulis menulis.</p> <p>3. Teknik Sampling dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis sampling.</p> <p>4. Metode yang digunakan oleh penelitian adalah deskriptif observasional analitik menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Hal ini dipertegas pada hasil analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa dari berbagai asupan zat gizi, asupan lemak merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap status obesitas pada subjek dalam penelitian ini ($Exp(B) = 6, p < 0,01$).</p>		<p>2. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode analisa data yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan analisis <i>komparative fisher exact test</i> dan <i>backward logistic regression</i>, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah hanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.</p> <p>3. Perbedaan pada penelitian ini adalah teknik sampling yang digunakan peneliti sebelumnya sistematis sampling, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah <i>purposive sampling</i>.</p>

Lanjutan tabel keaslian penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						4. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah deskriptif observasional analitik menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> , sedangkan yang akan peneliti teliti adalah hanya menggunakan metode deskriptif kuantitatif.